

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAHAN ACEH
DALAM PUBLIKASI INFORMASI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Desi Ratna Sari

NIM. 170401027

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Dr. Hendra Syahputra, M.M.
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,

Hanifah, S. Sos. I. M. Ag
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

DESI RATNA SARI

NIM. 170401027

Pada Hari/ Tanggal

31 Juli 2021

Sabtu,

21 Zulhijah 1442

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

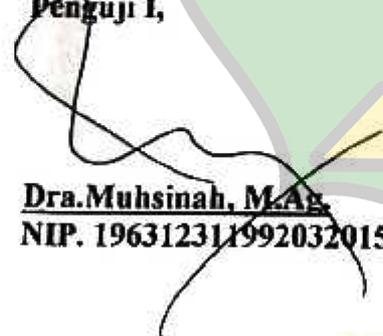
Sekretaris,


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 19761024 200901 1 005


Hanifah, S.Sos., I.M. Ag
NIP. 199009202019032015

Penguji I,

Penguji II,

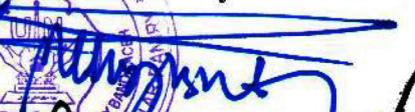

Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015


Fitri Meliya Sari, M. I. Kom
NIP. 19900611 202012 2 015

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 170401027

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

A R - R A N I R Y Yang membuat pernyataan,



Desi Ratna Sari
NIM.170401027

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam Publikasi Informasi Covid-19*”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fakhri, S. Sos., M. A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan

dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

4. Hanifa, S. Sos. I., M. Ag., sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta bapak Wali dan Ibunda tercinta Jaiyah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, dan telah menemani saya dari nol hingga sampai saat ini,serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kakak tersayang Runah dan Abg tercinta Safriady yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya dari seluruh keluarga besar saya..
7. Terima kasih juga kepada Mujiburahman yang selalu memberi saya semangat serta motivasi yang luar biasa.
8. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* Nopi Arnika Diana, Rahma Wati, Herizal Ramadhan dan seluruh angkatan 2017

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis

miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Penulis,

Desi Ratna Sari



ABSTRAK

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 170401027

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam Publikasi Informasi Covid-19

Prodi/FAK : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

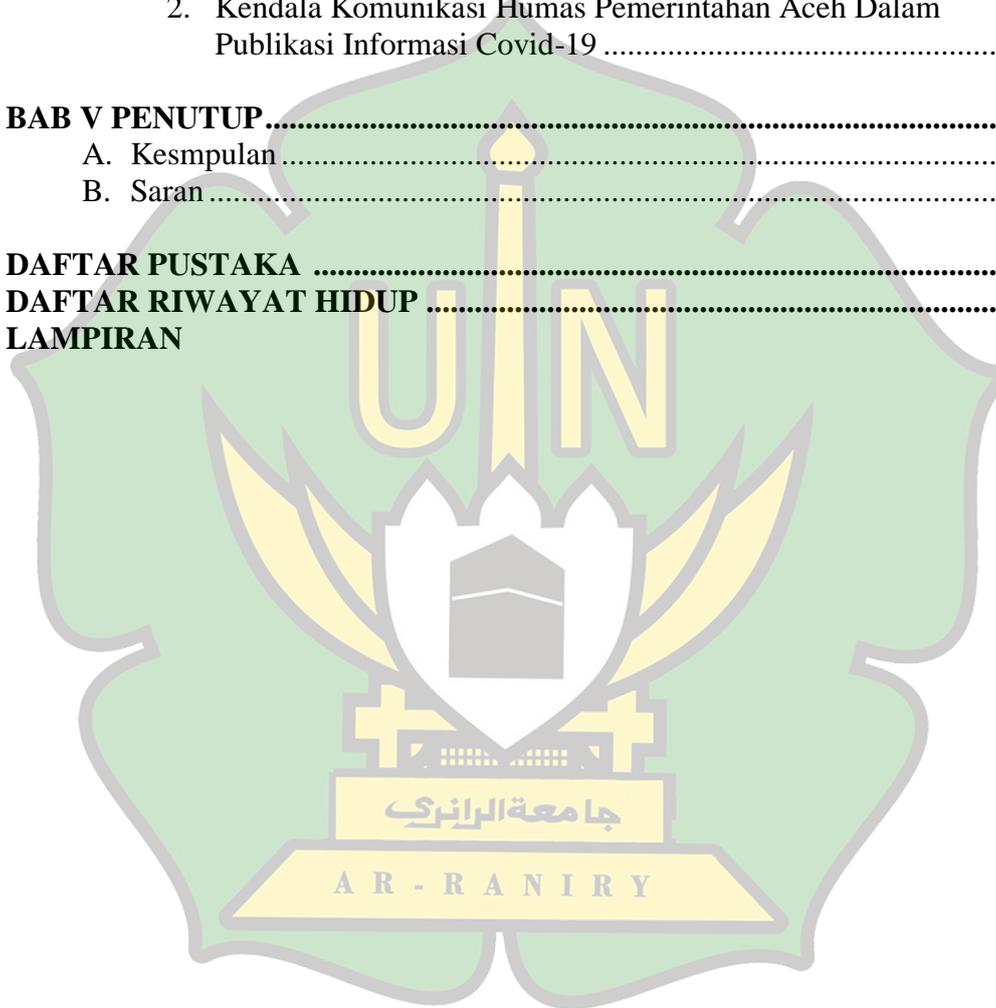
Maraknya penyampaian berita Covid-19 di media online dan media sosial, telah membuat masyarakat bingung dalam menerima informasi Covid-19, sementara disisi lain pandemi Covid-19 terus meningkat. Oleh karena itu Humas Pemerintahan Aceh telah melakukan upaya komunikasi dalam mempublikasi informasi Covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 dan apa saja kendala komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah *public relations*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari pengurus Humas Pemerintahan Aceh, juru bicara Covid-19 provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ialah dengan melakukan komunikasi informasi melalui media cetak dan online, membentuk juru bicara Covid-19, mengadakan kerja sama dengan aparat pemerintah daerah, membuat peraturan penanganan Covid-19, melakukan sosialisasi informasi penanganan Covid-19 dan memberikan edukasi terkait Covid-19 kepada masyarakat. Kendala komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia, Keterbatasan Sarana dan Prasarana dan keterbatasan Keuangan. Kendala eksternal berupa minimnya tingkat kepatuhan masyarakat dan banyaknya informasi hoax. Kesimpulannya ialah Humas Pemerintah Aceh dalam menyampaikan informasi Covid-19 dilakukan secara langsung dan memanfaatkan media sebagai alat komunikasi. Namun, kendala komunikasi ini masih dijumpai baik dari internal Humas itu sendiri maupun dari eksternal.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Humas Pemerintahan Aceh, Publikasi Informasi Covid-19*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Strategi Komunikasi	12
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	12
2. Tahapan Strategi Komunikasi	12
3. Menyusun Strategi Komunikasi	15
4. Strategi Komunikasi Operasional Humas	17
C. Humas Pemerintah	20
1. Pengertian Humas Pemerintah	20
2. Tugas dan Fungsi Humas Pemerintah.....	21
3. Faktor Internal dan Eksternal Komunikasi Humas Komunikasi... ..	22
D. Publikasi Informasi	23
1. Pengertian Publikasi Informasi	23
2. Unsur – Unsur Publikasi	23
E. Covid-19	24
1. Pengertian Covid-19.....	24
2. Sejarah Covid-19	25
3. Cara Penyebaran dan Mengatasi Covid-19	26
4. Pandangan islam mengenai wabah	26
F. Teori Yang Relevan.....	30
1. Teori <i>Public Relation</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Objek dan Subjek Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Profil Humas Pemerintahan Aceh.....	41
1. Sejarah Humas Pemerintah Aceh.....	41
2. Visi dan Misi humas.....	42
3. Fungsi Humas Aceh Masa Covid-19	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19	44
2. Kendala Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan virus corona atau Covid-19 pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China, telah menyebabkan kekhawatiran global yang tak dapat dihindari. Virus dengan tingkat penularan yang begitu cepat itu akhirnya menyebar dengan agresif ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Awalnya, fokus sejumlah negara tertuju pada bagaimana mengevakuasi warga mereka yang berada di Wuhan.

Masuknya wabah Corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit virus corona. Itu merupakan kasus pertama yang terdeteksi. Menurut Jokowi, dua warga negara Indonesia tersebut sempat kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia.

Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi virus corona mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal karena coronavirus di Indonesia 136 orang. Sementara itu di seluruh dunia, total kasus yang dicatat peta *online worldometers* 789.240 kasus hingga Selasa pukul 16.30 WIB. Dengan kematian 38.092 orang. Saat virus corona telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, virus ini juga hampir menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga pada

bulan Maret 2020 terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif virus corona di daerahnya.¹

Provinsi Aceh juga terkena pandemi penyebaran Virus Corona tersebut. Masyarakat yang terkena wabah tersebut sudah digolongkan dalam kategori positif, negatif, ODP, PDP dan bahkan ada yang sudah meninggal akibat pandemi virus Corona. Juru Bicara COVID-19 Aceh, Saifullah Abdulgani atau SAG, menjelaskan bahwa sejak tahun 2019 akhir hingga tahun 2020 jumlah orang dalam pemantauan (ODP) Aceh menjadi 567 dari jumlah 416 sehari sebelumnya. Data penambahan jumlah ODP Aceh sebanyak 151 orang itu diterima dari Posko Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 dari 23 kabupaten/kota, katanya. SAG menguraikan, dari 567 ODP tersebut, sebanyak 453 orang ODP dalam proses pemantauan, dan sisanya 144 ODP telah selesai melewati masa pemantauan. Jubir SAG mengimbau agar setiap ODP dalam pemantauan wajib disiplin menjalani prosedur isolasi mandiri, hingga masa pemantauan berakhir. Sementara itu jumlah PDP sebanyak 41 orang, seperti dalam rilis sebelumnya, dan 5 orang sedang dalam perawatan. Jumlah tersebut hingga tahun 2021 masih relatif meningkat dimana data terakhir Pemerintahan Aceh terkait Covid-19 menunjukkan 10.106 warga telah terkonfirmasi Covid-19. Pasien dalam perawatan berjumlah 1543 orang, 8159 dinyatakan sembuh dan sudah mencapai 404 meninggal dunia.²

Menanggapi penyebaran Virus Corona tersebut pemerintah Aceh dan Kota Banda Aceh telah mengambil beberapa kebijakan yang dinilai dapat mengatasi

¹ Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona Di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi Yang Nol Kasus*, <https://Mataram.Tribunnews.Com/2020/04/01/Update-Jumlah-Kasus-Corona-Di-Indonesia-Pasien-Positif-1528-Hanya-2-Provinsi-Yang-Nol-Kasus>, Diakses Tanggal 1 Juni 2020 Pukul 20:00 WIB.

² Situs Resmi Pemerintahan Aceh, <https://covid19.acehprov.go.id>, tahun 2021.

pendemi virus Corona di Aceh dengan mencari informasi bahkan diketahui Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman menyatakan ada 31 orang dalam pemantauan (ODP) Corona di Aceh.³

Pasca ditemukannya kasus tersebut, Pemerintah Aceh kemudian segera melakukan rapat membahas upaya pencegahan lebih lanjut. Sekda Aceh, melakukan pertemuan dengan unsur forkopimda guna menentukan langkah antisipasi yang terkoordinasi di Aceh. Rapat melibatkan unsur Kodam Iskandar Muda dan Polda Aceh, PT Angkasa Pura Bandara SIM, Kepala Pelabuhan, Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA), Pengadilan Tinggi, Kepala Kanwil Beacukai Aceh, BPOM, Kejaksaan Tinggi, Bank Indonesia dan sejumlah Kepala Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA).

Pertemuan tersebut memperoleh hasil langkah-langkah yang akan diambil dalam mengatasi penanganan Virus Corona yakni pembentukan Satgas Anti Virus Corona, meninjau Kesiapan Rumah Sakit, PLT. Gubernur Aceh Keluarkan Surat Edaran Pencegahan Corona, membentuk dan melakukan pemindahan Posko Siaga Wabah Virus Corona dan Kampanye Kebersihan Melalui Gerakan BEREH. SAG juga mengatakan sejauh ini beberapa kegiatan berskala besar telah dilaksanakan oleh pemerintah Aceh dalam upaya pengendalian covid-19. Kegiatan tersebut antara lain, gerakan aceh mandiri pangan atau GAMPANG untuk mengatasi krisis pangan sebagai dampak COVID-19, lalu ada Gerakan Gebrak Masker Aceh atau GEMA yang bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya penggunaan masker

³Rino, *Aceh, Virus Corona, Dan Upaya Mencari Tuhan Di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.Com, 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, Diakses Tanggal 8 Juni 2020

untuk melindungi masyarakat dari ancaman COVID-19, berikutnya pemerintah aceh juga meluncurkan Gerakan Nakes Cengah COVID-19 atau GENCAR yang fokus untuk mendukung sistem kerja tenaga kesehatan dalam pemulihan dan penanganan pasien COVID-19 serta senantiasa mengedukasi masyarakat untuk selalu melaksanakan 4M (Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, dan Menghindari Kerumunan).

Pemerintah Aceh juga telah menggelar razia masker di sejumlah pusat keramaian yang melibatkan TNI, Polri, Satpol PP dan Dishub. Tim penerapan protokol kesehatan sudah memberikan sanksi kepada pelanggar yang tidak mematuhi Standar Protokol Kesehatan, sanksi yang diberikan berupa administratif dengan membayar senilai Rp.50.000,00 dan ada juga sanksi sosial seperti menghapal ayat pendek, dan fisik seperti push up. Pemerintah aceh menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk menggunakan masker saat melakukan aktifitas diluar rumah, agar terhindar dari tertularnya covid-19. Bukan hanya itu pemerintah aceh juga telah melaksanakan kampanye keseluruhan masyarakat bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, menghimbau masyarakat agar tidak berkerumunan, dan menurunkan tim untuk pembagian masker keseluruhan pelosok desa di seluruh kabupaten/kota di Aceh.

Terakhir Pada tanggal 29 November yang lalu, pemerintah Aceh melepaskan tim untuk melaksanakan program Gerakan Masker Sekolah atau GEMAS di 23 Kabupaten/kota se-Aceh. Kegiatan GEMAS diluncurkan sebagai pembelajaran tentang pencegahan COVID-19 melalui wali kelas, dan praktek penggunaan masker

kepada murid oleh wali kelas. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan para guru dan peserta didik aman dalam menjalankan dan mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyampaikan berbagai kebijakan penanganan pandemi Covid-19 tersebut, maka pemerintah Aceh melalui pihak Hubungan Masyarakat (HUMAS) telah membentuk humas pemerintah Aceh untuk menyampaikan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan menyangkut jumlah kasus Covid-19, himbauan penanganan Covid-19 seperti sosial distancing, memakai masker serta mencuci tangan dan menghindari kerumunan.

Sekalipun telah dilakukan semaksimal mungkin pemberitaan yang disampaikan oleh humas pemerintah Aceh edukasi pencegahan Covid-19 di Kota Banda Aceh, nyatanya di lapangan menunjukkan sebagian besar masyarakat masih belum melaksanakannya. Bahkan tidak sedikit ditemui masyarakat yang tidak memakai masker saat berada di rumah atau di tempat-tempat umum seperti pasar, swalayan, super market warung kopi dan lain sebagainya. Sekalipun telah ditetapkan sebagai zona yang mengalami pandemi Covid-19, fakta di lapangan menunjukkan masyarakat masih melakukan hal-hal keramaian, seperti di warung kopi dan sebagainya.⁴

Selama ini strategi komunikasi humas pemerintah Aceh juga memberikan informasi melalui radio, dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan web resmi oleh humas pemerintah Aceh, hanya saja itu belum efektif karena tidak semua masyarakat di Aceh pelosok mengetahui hal ini, tidak semua masyarakat Aceh

⁴Hasil Pengamatan Pada Tanggal 5 Januari 2021

menggunakan handphone android, tidak semua masyarakat di aceh mengetahui informasi tersebut.

Dalam rangka menyampaikan informasi dari humas pemerintah Aceh kepada masyarakat harus memiliki strategi komunikasi yang baik, sehingga masyarakat dengan mudah memahami dengan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam Publikasi Informasi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19?
2. Faktor apa saja kendala komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memajukan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi

1. Para pihak Juru Bicara Covid 19 Aceh, kajian ini menjadi bahan evaluasi terkait strategi komunikasi yang telah dijalankan selama ini dalam menyampaikan informasi tentang Covid-19 Provinsi Aceh.
2. Bagi pemerintah Aceh, kajian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan menangani wabah yang melanda masyarakat.
3. Bagi pembaca, kajian ini mejadi salah satu tambahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.⁵ Strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah strategi komunikasi humas pemerintahan Provinsi Aceh dalam publikasi informasi Covid-19.

2. Humas Pemerintah

Humas adalah “sekelompok orang yang mempunyai perhatian pada sesuatu hal yang sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama. Publik dapat merupakan grup kecil, terdiri atas orang-orang dengan jumlah sedikit juga dapat merupakan kelompok besar.”⁶

3. Publikasi

Publikasi merupakan tindakan penerbitan, dan juga mengacu pada setiap salinan. Publikasi adalah tindakan atau rancangan/desain produk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak. Publikasi adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka menarik minat masyarakat terhadap suatu produk atau jasa agar mereka bersedia menggunakan hal tersebut melalui media ragam

⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), Hal. 155

⁶Abdurrahman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2000), Hal. 28.

publikasi ilmiah yang bersifat komersial seperti halnya pamflet, buku dan video.⁷ Adapun publikasi yang penulis maksud dalam kajian ini ialah publikasi informasi yang dilakukan oleh HUMAS Pemerintahan Aceh dalam pencegahan Covid-19.

4. Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.⁸

⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali, 2015), H. 32

⁸ Fathiyah, Dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020), Hal. 11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Kajian yang ditulis oleh Mukhlis, dkk berjudul “*Penilaian Keberhasilan Komunikasi Publik oleh Humas Pemerintah Melalui Sistem Informasi Penanganan Covid-19 di Kota Makassar*”. Hasil pengukuran terhadap penilaian masyarakat Kota Makassar mengenai keberhasilan fungsi humas dalam memberikan penjelasan mengenai COVID-19 melalui *website* infocorona.makassar.go.id sebagai penerapan dari humas *online* pemerintah berada pada tingkat “kurang berhasil” dengan nilai keberhasilan 1,635 (skala 4). Hasil pengukuran terhadap penilaian sikap masyarakat Kota Makassar mengenai keberhasilan fungsi humas pemerintah dalam melakukan persuasi untuk mengubah sikap masyarakat dalam menghadapi wabah COVID-19 melalui *website* infocorona.makassar.go.id berada pada tingkat “berhasil” dengan nilai keberhasilan sebesar 3,58.⁹

Penelitian yang dilakukan Amalia, dkk berjudul “*Strategi Komunikasi KPID Jawa Timur dalam Pencegahan Penyebaran Wabah Corona*”. Hasil penelitian diketahui bahwa Strategi Komunikasi KPID Jawa Timur dalam menanggulangi penyebaran wabah Corona terdiri dari tiga strategi yaitu dengan *talkshow* langsung di televisi dan radio, penyebaran surat edaran kepada lembaga penyiaran radio dan televisi di seluruh Jawa Timur melalui email dan *WhatsApp*, dan publikasi informasi melalui media social yaitu instagram KPID Jawa Timur. Ketiga strategi komunikasi

⁹ Mukhlis, Dkk, Penilaian Keberhasilan Komunikasi Publik Oleh Humas Pemerintah Melalui Sistem Informasi Penanganan Covid-19 Di Kota Makassar, *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)* Vol. 21 No. 2 Desember 2020, Hal. 187.

ini menjadi bagian tugas KPID Jawa Timur dalam melakukan pengawasan lembaga penyiaran dan literasi media kepada masyarakat.¹⁰

Kajian yang ditulis oleh Fatma Alifha berjudul “*Efektivitas Government Cyber Public Relations dalam Diseminasi Informasi Covid-19 sebagai Strategi Komunikasi Krisis*”. Hasil penelitian efektivitas Government Cyber Public Relations dalam Diseminasi Informasi Covid-19 sebagai Strategi Komunikasi Krisis. Di bawah Bimbingan Dwi Retno Hapsari. Pandemi Covid-19 yang telah memasuki Indonesia menciptakan keadaan krisis. Berbagai tindakan telah dilakukan pemerintah. Peran *Government Public Relations* (GPR) sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk mendiseminasi informasi Covid-19. Salah satu strategi *public relations* dalam publikasi informasi adalah dengan menggunakan media *cyber*. Dalam situasi ini, masih saja ditemukan masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Diperlukan komunikasi krisis sebagai proses berkelanjutan untuk menciptakan makna bersama akan informasi Covid-19 yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat. Hasil dari penulisan ini adalah efektivitas *cyber public relations* berpengaruh positif terhadap diseminasi informasi Covid-19 menghasilkan strategi komunikasi krisis *government cyber public relations*.¹¹

Ketiga kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan mendasar terlihat pada aspek kajian berupa strategi komunikasi dalam mengatasi penyebaran Covid-19. Namun, yang membedakan ialah dimana kajian yang penulis lakukan fokus pada bagian Humas

¹⁰ Amalia, Strategi Komunikasi KPID Jawa Timur Dalam Pencegahan Penyebaran Wabah Corona, *Journal Communication Volume .3 Nomor 2*, 2020), H. 5.

¹¹ Fatma Alifha, Efektivitas Government Cyber Public Relations Dalam Diseminasi Informasi Covid-19 Sebagai Strategi Komunikasi Krisis, *Jurnal Komunikasi Vol 2 No 1 Tahun 2020*, Hal. Ii

pemerintah Aceh, sedangkan kajian sebelumnya melihat pada aspek efektivitas dan penilaian terhadap strategi komunikasi yang dilakukan dalam pencegahan pandemi Covid-19.

Dengan adanya skripsi ini masyarakat dapat mengetahui penyebaran wabah corona atau covid-19 baik melalui media masa dan media cetak lainnya, dan skripsi ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan wabah corona atau covid-19.

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam Kamus besar Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Maka dalam merumuskan/menyusun strategi komunikasi diperlukan perumusan yang jelas. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasional.¹³

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 1092.

¹³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 32.

Komunikasi proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran atau taktik operasional komunikasi dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat.¹⁴ Demikian pula pada strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.

2. Tahapan-Tahapan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dalam proses strategi komunikasi terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam prosesnya, diantaranya yaitu:

a. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan keselamatan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta menghitung pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.¹⁵

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahapan

¹⁴Hafied Canggara, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, Dan Strategi...*, Hal. 119-124.

¹⁵Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Centre Forstrategi And International Studies CSIS, 1978), Hal. 8

pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan yang tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasi sumber daya yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.¹⁶

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah tercapai. Menurut David terdapat tiga tahap dalam pengukuran strategi komunikasi, yaitu:¹⁷

1. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi

Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

2. Mengukur prestasi membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan

Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.

¹⁶ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), Hal. 3

¹⁷ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*,...Hal. 3

3. Mengembalikan tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.

Dalam hal ini tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.¹⁸

3. Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

(1) Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi. Hal itu bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif). Yang perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor kerangka referensi (*frame of reference*), faktor situasi dan kondisi komunikan.

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikan tidak akan berlangsung. Untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan

¹⁸Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*,..Hal.3.

persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

(2) Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

(3) Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal dengan metode *informatif, persuasif, dan edukatif*.

- a. Metode *informatif*, lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.
- b. Metode *persuasif*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk, dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.
- c. Metode *edukatif*, memberikan suatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung-

jawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Penetapan media komunikasi untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat. Oleh karena itu, pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi dakwah memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal.¹⁹

4. Strategi Komunikasi Operasional Humas

Dalam rangka mengkokohkan dan memantapkan fungsi kehumasan agar mengenai sasarannya dalam suatu tujuan organisasi atau lembaga, maka aktifitas utama Humas secara operasional seharusnya berada di posisi yang sedekat mungkin dengan pimpinan puncak organisasi *top management*, dan diharapkan kegiatan Humas tersebut akan tercapai, sebagai berikut:²⁰

- a. Dengan posisi Humas yang dekat dengan pimpinan tertinggi tersebut akan lebih mengetahui secara jelas dan rinci mengenai suatu sistem terpadu mengenai pola perencanaan, kebijakan, keputusan yang diambil, visi dan arah tujuan organisasi bersangkutan, agar tidak terjadi kesalahan dalam

¹⁹Rafardhan, *Strategi Radio "Silaturahmi" Am 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), Hal. 34-38.

²⁰Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 2003), Hal. 28-29.

penyampaian pesan dan informasi yang berasal dari lembaga organisasi kepada publiknya.

- b. Agar aktifitas Humas dalam mewakili lembaga organisasi tersebut dapat dipertegas tentang batas-batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan keterangan. Kemudian kegiatan Humas akan selalu mengetahui secara jelas apa dan bagaimana segi pelaksanaan dari keputusan atau kebijaksanaan pimpinan organisasi tersebut.
- c. Menghadiri setiap rapat atau pertemuan pada tingkat pimpinan agar dapat mengetahui secara langsung dengan tepat tentang latar belakang suatu proses perencanaan, kebijaksanaan, arah dan tujuan organisasi yang hendak dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Berhubungan secara langsung dengan pimpinan puncak sehingga fungsi kehumasan berlangsung secara optimal.
- e. Dalam menjalankan fungsi kehumasan secara proaktif dan bertindak dinamis serta fleksibel sebagai narasumber atau mengatur saluran informasi baik ke dalam maupun ke luar.
- f. Sebagai pembantu pimpinan puncak, maka Humas berperan melakukan tindakan mulai dari memonitor, merekam, menganalisis, menelaah hingga mengevaluasi setiap reaksi, khususnya dalam upaya penilaian sikap, tindak serta mengetahui persepsi masyarakat.

- g. Memberikan ide dan rencana atau program kerja kehumasan dalam rangka untuk memperbaiki, atau mempertahankan nama baik, kepercayaan dan citra perusahaan terhadap publiknya.²¹

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, Humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara pejabat Humas dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan bersama, melalui berbagai macam aspek-aspek pendekatan atau Strategi *Public Relations*, yaitu:²²

- a. Strategi Operasional Melalui pelaksanaan program Humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan *sociologi approach*, melalui mekanisme sosial cultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- b. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Fungsi Humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya, baik bersifat mendidik, dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman dan toleransi.

- c. Pendekatan Tangung Jawab Sosial Humas

Menumbuhkan sikap bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari publik sarannya tetapi memperoleh keuntungan bersama.

²¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi...*, Hal. 29.

²² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi...*, Hal. 32

d. Pendekatan Kerja Sama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik ditujukan hubungan ke dalam internal relations maupun ke luar eksternal relations untuk meningkatkan kerja sama.

e. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Lebih luas berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan Hankamnas.

C. Humas Pemerintah

1. Pengertian Humas *Public Relation*

Pada hakekatnya *Public Relations* ini merupakan metode komunikasi yang meliputi berbagai teknik komunikasi. Dimana di dalam kegiatannya terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu badan atau perusahaan dengan publiknya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa *Public Relations* merupakan suatu fungsi management. Di sini diciptakan suatu aktifitas untuk membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi suatu lembaga/perusahaan disuatu pihak dengan *public* dipihak lain.

Public adalah “sekelompok orang yang mempunyai perhatian pada sesuatu hal yang sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama. Publik dapat merupakan grup kecil, terdiri atas orang-orang dengan jumlah sedikit juga dapat merupakan kelompok besar.”²³

²³Abdurrahman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2000), Hal. 28.

Biasanya individu-individu yang termasuk dalam kelompok tersebut mempunyai rasa solidaritas terhadap kelompoknya, walaupun tidak terikat oleh struktur yang nyata, tidak berada pada suatu tempat atau ruangan dan tidak mempunyai hubungan langsung. Sedangkan istilah Relations dalam terjemahan bahasa Indonesia (dengan istilah jamak) mengandung arti adanya hubungan timbal balik atau *two-way-communication*.²⁴

Dengan demikian, *public relations* memiliki pengertian hubungan antar publik dengan bersifat *two-way-communication* yaitu terjadinya komunikasi timbal balik (dua arah). *Public relations* adalah fungsi manajemen yang memberikan penilaian sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk meraih pengertian dan dukungan publik.²⁵ *Public Relations* adalah fungsi manajemen dimana manajemen mengevaluasi perilaku masyarakat, mengidentifikasi dan mencari tahu minat masyarakat kemudian menyusun program dan melaksanakannya untuk menciptakan pengertian di masyarakat.²⁶

Dari Definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Public Relations* adalah Fungsi dari manajemen yang bertujuan untuk menjalin saling pengertian antara perusahaan dan public melalui teknik komunikasi yang baik.

2. Tugas dan Fungsi Humas Pemerintah

Fungsi dari humas pemerintahan tersebut sesuai dari konsep-konsep beberapa pakar humas dan *public relations* yang ada di Indonesia dan dunia. Tugas pokok

²⁴Abdurrahman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2000), Hal. 29.

²⁵Efendi, *Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Rosda Karya, 2009), Hal. 116.

²⁶Rhenald, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: PT Grafiti, 2008), Hal. 38

humas pada internal dan eksternal public khususnya pada humas pemerintahan sangat berbeda dengan tugas pokok humas perusahaan sebagaimana biasanya. Humas perusahaan lebih menitikberatkan tugas dan fungsinya pada keuntungan (profit), sedangkan humas pemerintahan adalah untuk menciptakan harmonisasi, kerja sama, serta penciptaan citra yang baik pada masyarakat umum. Dalam sebuah organisasi yang memiliki beberapa bidang yang mendukung sistem operasional kerja organisasi tersebut, tentunya memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Hal tersebut juga terlihat jelas pada lembaga atau organisasi pemerintah, yang didalamnya memiliki beberapa bagian atau departemen.

Salah satunya adalah bagian humas pemerintahan. Fungsi humas pemerintahan adalah sebagai berikut:

- (1) Humas pemerintahan adalah fungsi manajemen pemerintahan yang dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi pemerintahan.
- (2) Membantu pelaksanaan program organisasi pemerintahan.
- (3) Memberi nasehat, petunjuk dan konsultasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi pemerintahan.
- (4) Melaksanakan hal yang berhubungan dengan keuangan dan kepegawaian.
- (5) Menumbuhkan kesadaran akan perlunya komunikasi dalam manajemen pemerintahan.
- (6) Memberi informasi secara terbuka dan akurat untuk menghilangkan keraguan terhadap sesuatu hal.
- (7) Menyampaikan informasi secara jujur, tanpa menambah atau mengurangi hakekatnya yang sesungguhnya.
- (8) Berusaha menarik perhatian public terhadap organisasi maupun terhadap luar.²⁷

Fungsi dan peranan hubungan masyarakat dapat terlihat pada aspek kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara nyata oleh petugas hubungan masyarakat pada suatu instansi atau kantor tertentu. Keberhasilan petugas humas pada suatu

²⁷Hamdan Dan Hafiedcangra, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal. 32

instansi dapat terlihat pada kegiatan yang dilakukannya sehubungan dengan fungsi hubungan masyarakat adalah: (1) Mengamankan kebijakan pemerintah. (2) Memberikan bentuk pelayanan. Menyebarkan informasi, misalnya menerjemahkan,(3) Menerima dan menampung informasi dari masyarakat, (4) Menjadi jembatan/komunikator aktif dalam rangka komunikasi dua arah, dan (5) Ikut menciptakan iklim untuk mengaman-kan pembangunan.²⁸

Kemudian pendapat yang dikemukakan Anshar Raoef sebagaimana yang dikutip Riyono Praktikno suatu kegiatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi opini terhadap individu/perusahaan atau mengubah sikap public terhadap kebijakan pemerintah/perusahaan/lembaga dalam rangka menciptakan *good will* yang memperoleh opini yang favorable bagi organisasi yang bersangkutan.²⁹

D. Publikasi informasi

1. Pengertian Publikasi Informasi

Menurut Lesly publikasi adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran pada media. Menurut menurut Hafied menjelaskan bahwa infromasi adalah merupakan sebuah kebutuhan yang timbul dari seseorang demi mencapai tujuan disegala aktivitas sehari-hari³⁰

2. Unsur-Unsur Publikasi

Berdasarkan defenisinya terdapat unsur utama yang mempengaruhi dalam proses publikasi, diantaranya:

²⁸Widjaja, *Komunikasi: Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), Hal. 127

²⁹Riyono Praktikno, *Lingkar-Lingkar Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1982), Hal. 35

³⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2001),

- a. Adanya sumber publikasi sebagai sumber informasi, yakni dimana stimulasi, media, atau informan menyampaikan pesan berupa informasi apa yang sedang terjadi baik diumumkan melalui media atau seorang sumber informan.
- b. Adanya message yang bersifat informative, yakni terdapat sesuatu isi pesan yang disampaikan sebagai bahan informasi.
- c. Adanya media dalam bentuk ruang-ruang fisik sebagai tempat dimana sesuatu di informasikan atau disebarluaskan. Yaitu media sebagai suatu penyalur dimana informasi itu akan diumumkan atau disampaikan.
- d. Adanya audiens, masyarakat atau khalayak umum segmen khalayak khusus yang menjadi terget penyebarluasan informasi. Yaitu audiens sebagai sasaran untuk menerima dari hasil publikasi sehingga dapat dimengerti isi pesan dari informasi yang disebarkan tersebut.
- e. Adanya tujuan, yaitu untuk mengetahui suatu informasi tertentu, mengubah sikap untuk setuju atau tidak setuju tentang sesuatu yang ditunjukkan dengan adanya keputusan tertentu untuk diikuti.³¹

E. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.³²

³¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* (Jakarta, Kencana: 2011), Hal. 460.

³² Fathiyah, Dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020), Hal. 11

2. Sejarah Covid-19

Kemunculan virus corona atau Covid-19 pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China, telah menyebabkan kekhawatiran global yang tak dapat dihindari. Virus dengan tingkat penularan yang begitu cepat itu akhirnya menyebar dengan agresif ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Awalnya, fokus sejumlah negara tertuju pada bagaimana mengevakuasi warga mereka yang berada di Wuhan. Masuknya wabah Corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit virus corona. Itu merupakan kasus pertama yang terdeteksi. Menurut Jokowi, dua warga negara Indonesia tersebut sempat kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia.³³

Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020 sore, pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi virus corona mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal karena coronavirus di Indonesia 136 orang. Sementara itu di seluruh dunia, total kasus yang dicatat peta online Worldometers 789.240 kasus hingga Selasa pukul 16.30 WIB. Dengan kematian 38.092 orang. Saat virus corona telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, virus ini juga hampir menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga

³³ Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona Di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi Yang Nol Kasus*, <https://Mataram.Tribunnews.Com/2020/04/01/Update-Jumlah-Kasus-Corona-Di-Indonesia-Pasien-Positif-1528-Hanya-2-Provinsi-Yang-Nol-Kasus>, Diakses Tanggal 1 Juni 2020 Pukul 20:00 WIB.

pada bulan Maret 2020 terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif virus corona di daerahnya.³⁴

3. Cara Penyebaran dan Mengatasi Covid-19

Cara penularan utamanya adalah melalui titik-titik air dari saluran pernafasan, virus ini juga dapat ditularkan melalui kontak. Kebanyakan orang memperkirakan bahwa periode inkubasinya bervariasi antara 1 hingga 14 hari, umumnya sekitar 5 hari. Gejalanya demam >38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.

Dalam mengatasi pengembangan pandemi Covid-19 ini, maka perlu diambil kebijakan, di antaranya dengan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan di pintu masuk negara, baik di bandara, pelabuhan maupun lintas batas darat Negara dan di pintu masuk negara terutama yang ada akses langsung dengan Wuhan atau Cina, mengaktifkan penggunaan thermal scanner sebagai deteksi awal gejala demam pada pelaku perjalanan yang masuk.

4. Pandangan Islam Mengenai Wabah

Di masa Nabi SAW juga pernah terjadi wabah penyakit, yang salah satunya adalah penyakit Thaun. Penyakit Thaun ini tercatat dalam sebuah hadits, dimana Rasulullah bersabda :

³⁴ Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona Di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi Yang Nol Kasus*, <https://Mataram.Tribunnews.Com/2020/04/01/Update-Jumlah-Kasus-Corona-Di-Indonesia-Pasien-Positif-1528-Hanya-2-Provinsi-Yang-Nol-Kasus>, Diakses Tanggal 1 Juni 2020 Pukul 20:00 WIB.

“Jika kalian mendengar penyakit Thaun mewabah di suatu daerah, maka jangan masuk ke daerah itu. Apabila kalian berada di daerah itu, jangan hengkang (lari) dari Thaun”. Selain saat zaman Nabi, penyakit Thaun juga terjadi di zaman Umar bin Khattab. Kala itu, Umar bin Kattab menahan diri memasuki negeri Syam, karena di daerah tersebut tengah terjadi wabah penyakit thaun.

Penyakit Thaun ini adalah penyakit menular yang bisa menyebabkan kematian. Penyakit ini berasal dari infeksi bakteri *Pasterella Pestis*. Bakteri thaun ini dibawa oleh *Xenopsella Cheopis* (kutu anjing) yang berasal dari darah tikus. Sebab, *Xenopsella Cheopis* sejatinya hidup di tubuh tikus. Artinya wabah ini pertama kali terjadi pada tikus dan menyebar kepada manusia. Melalui darah tikus yang berada di kutu anjing itu tersebut menular ke manusia melalui kulit dan darah. Adapun masa inkubasi penyakit thaun ini antara dua sampai dua belas hari. Para penderitanya harus menjalani karantina dan menjalani pengobatan yang berlaku sesuai apa yang dilakukan di zaman Rasulullah maupun Umar bin khattab.³⁵

Lalu bagaimana Islam memandang musibah, baik musibah alam atau musibah non alam sebagaimana wabah penyakit atau pandemi? Dalam Islam semua yang dialami manusia berupa musibah adalah merupakan ketentuan Allah SWT untuk menguji kesabaran manusia. Dalam Alqur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 155 Allah SWT berfirman :

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ

³⁵ Thawil, *Rahasia Sehat ala Rasulullah*, (Jakarta: Mirqat Media. Grafika, 2007), hal. 47

Artinya:

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS.Al-Baqarah : 155)

Semua yang terjadi di muka bumi ini merupakan ketentuan Allah SWT untuk menunjukkan kepada kita kebesaran-Nya dan supaya kita sebagai manusia tidak merasa angkuh dan sombong karena dengan musibah itu manusia menjadi tidak ada artinya dihadapan Allah SWT. Dalam Surat Al-Hadid (57) ayat 22 Allah SWT berfirman:

إِنَّ نَبْرَاهًا أَنْ قَبْلَ مَنْ كَتَبَ فِي إِلَّا أَنْفُسِكُمْ فِي وَلَا الْأَرْضِ فِي مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ
يَسِيرٌ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ

Artinya:

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis di dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (QS. Al-Hadid : 22)

Sebelum masa Pandemi Covid-19 boleh jadi kebanyakan manusia merasa jumawa, semua bisa dilakukan, semua hal bisa dikendalikan dengan menggunakan teknologi hasil temuannya sendiri. Namun begitu Allah SWT menurunkan musibah berupa virus yang sangat menular dan mematikan, manusia baru sadar bahwa mereka sebenarnya tidak ada artinya dibandingkan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT. Mungkin inilah salah satu hikmah datangnya pandemi, yaitu mengingatkan kita semua sebagai manusia bahwa kita ini makhluk yang lemah dan serba terbatas sehingga tidak sepatutnya menyombongkan diri dan melupakan dari beribadah kepada Allah SWT. Semoga pandemic ini membuat kita semua semakin rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Meskipun sebagai manusia kita dianjurkan untuk menerima segala musibah itu dengan penuh ketabahan dan kesabaran, namun manusia dituntut pula untuk berusaha mencegah dan mengatasi semua bencana dan musibah yang dialami. Bila bencana itu berupa bencana non alam seperti wabah virus covid-19, maka kita dituntut untuk berikhtiar mencegah penularan dan penyebarannya seraya berupaya untuk menemukan obat untuk menyembuhkannya. Hal ini dikarenakan salah satu diantara tujuan utama syariat adalah melindungi jiwa manusia dari hal-hal yang dapat merusak dan membahayakannya. Sehingga kesabaran dalam menghadapi wabah pandemic bukan hanya ditunjukkan dengan menerima di dalam hati saja dengan pasrah tetapi juga ditunjukkan dalam kesabaran melakukan pencegahan dan menghambat penularan serta kesabaran dalam menemukan obat yang dapat menyembuhkannya.

Dalam riwayat lain, Rasulullah juga memerintahkan untuk menjauhi suatu negeri yang terdampak wabah, begitu pula sebaliknya orang yang berada di negeri yang terkena wabah itu tidak boleh keluar dari wilayahnya. Kalau istilah sekarang disebut dengan lock down atau menutup dan mengisolasi wilayah yang terkena wabah penyakit menular.

Tha'un (penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu menjangkiti suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya (HR.Bukhari dan Muslim).

Dengan demikian, Islam mengajarkan bagaimana cara kita sebagai seorang muslim menerima suatu musibah atau bencana yang menimpa baik bencana alam maupun bencana non alam seperti wabah covid-19. Cara yang diajarkan Islam itu adalah menerima bencana itu dengan penuh kesabaran sebagai bentuk keimanan kita

atas kekuasaan Allah SWT seraya kita berusaha mengatasinya dengan mencegah penyebarannya, membantu mereka yang tertimpa musibah, serta berusaha mencari solusi untuk pengobatannya. Islam mengajarkan dengan musibah atau bencana itu maka akan menjadi ladang amal yaitu dengan sikap saling menolong antar sesama muslim maupun sikap saling menolong yang melintasi agama, etnis, bahkan negara.

F. Teori yang Digunakan

1. Teori Utama

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *public relations*. Menurut Coulson *public relations* adalah usaha yang direncanakan secara terus-menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa *public relations* dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi.³⁶

Public relations adalah interaksi dan menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan untuk kedua belah pihak, dan merupakan profesi yang profesional dalam bidangnya karena merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dengan secara tepat dan dengan secara terus menerus karena *public relations* merupakan kelangsungan hidup organisasi yang bersangkutan.³⁷

³⁶ Coulson, *Pedoman Praktis Untuk PR*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Hal. 14.

³⁷ Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Grasindo, 2007), Hal.

Menurut Ruslan terdapat beberapa aspek- aspek pendekatan atau strategi *public relations* yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam membangun citra positif di kalangan masyarakat, yakni sebagai berikut:³⁸

1. Strategi Operasional

Melalui pelaksanaan program *public relations* yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi approach*), melalui mekanisme social cultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat diberbagai media massa. Artinya pihak *public relations* mutlak bersikap, berkemampuan atau mendengarkan (*listening*), bukan sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada di masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.

2. Strategi Persuasif dan Edukatif

Fungsi *public relations* adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbal balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya.

3. Strategi Tanggung Jawab Sosial

Public Relations menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sarannya yakni masyarakat,

³⁸ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 20

namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

4. Strategi Kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relation*) maupun hubungan ke luar (*ekternal relation*) untuk meningkatkan kerjasama. *Public relations* berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakili agar diterima atau mendapat dukungan masyarakat.

Lattimore mengatakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam strategi *public relation* yakni sebagai berikut:³⁹

1. Tahap Stakeholder

Sebuah organisasi atau perusahaan mempunyai hubungan dengan publiknya bilamana perilaku organisasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap stakeholder atau sebaliknya. *Public relations* harus melakukan *survey* untuk terus membaca perkembangan lingkungannya dan membaca perilaku organisasinya serta menganalisis konsekuensi yang akan timbul. Komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan stakeholder membantu organisasi untuk tetap stabil.

2. Tahap Publik

Publik muncul sebagai akibat adanya problem dan bukan sebaliknya. Publik bukanlah suatu kumpulan massa umum biasa, mereka sangat efektif dan spesifik terhadap suatu kepentingan dan problem tertentu. Oleh karena itu *public*

³⁹ Lattimore, *Public Relations: Profesi Dan Prakti*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 20-22

relations perlu secara terus-menerus mengidentifikasi publik yang muncul terhadap berbagai problem, biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam pada suatu *focus group*.

3. Tahap Isu

Publik muncul sebagai konsekuensi dari adanya problem selalu mengorganisasi dan menciptakan “isu”. Isu di sini bukanlah isu dalam arti kabar burung yang berkonotasi negatif, melainkan suatu tema yang dipersoalkan. Mulanya pokok persoalan demikian luas, tetapi kemudian akan terjadi kristalisasi sehingga pokok persoalannya menjadi lebih jelas karena pihak-pihak yang terkait saling berdiskusi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰ Menurut Saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan, diukur atau digambarkan melalui kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 19.

⁴¹ Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4.

⁴² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), Hal. 10.

pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil kajian literatur terkait strategi komunikasi Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasikan Covid-19.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19 dan kendala komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁶ Informan dalam penelitian ini diambil dengan

⁴³ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), Hal. 67.

⁴⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hal. 78.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 171.

⁴⁶ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Hal. 92.

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁴⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah pihak HUMAS Pemerintahan Aceh yang terdiri dari ketua Humas 1 orang, Kabag hubungan media massa dan penyiar 1 orang, Kabag analisa berita, publikasi dan pelayanan masyarakat 1 orang, Kabag pengelolaan dokumentasi dan informasi 1 orang dan Kabag Naskah dan makalah pimpinan 1 orang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilangsungkannya penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh, tepatnya di kantor Gubernur Aceh.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan kajian literatur perpustakaan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁸ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita

⁴⁷ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 67.

⁴⁸ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Hal. 132.

butuhkan.⁴⁹ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁰ Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan observasi langsung dilakukan mendangi pihak Humas Pemerintah Aceh dan mengikuti berbagai kegiatan penanganan Covid-19. Sedangkan observasi secara tidak langsung peneliti melakukan pengamatan di berbagai media online seperti seperti youtube, facebook, instgram, saat humas pemerintah Aceh dalam menyampaikan informasi Covid 19.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi

⁴⁹ Ibid. 132.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hal. 143

dan sumber informasi.⁵¹ Menurut Esterberg dalam Sugiono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikeruncutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri pihak Humas Pemerintahan Aceh . Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan dokumen isi-isi pesan yang disampaikan oleh Humas Pemerintahan Aceh Covid 19 Provinsi Aceh serta foto-foto kegiatan Humas dan foto saat penulis melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode

⁵¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hal. 118

⁵² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 158.

analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada lima komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-
tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan,

yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁵³



⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 10-112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Humas Pemerintahan Aceh

1. Sejarah Humas Pemerintah Aceh

Biro Humas Sekretariat Daerah Aceh tercatat telah terbentuk pada tahun 2002 dengan nama Biro Hukum dan Humas Sekretariat Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pada awalnya Biro Humas Sekretariat Daerah Aceh merupakan satu bagian dari Biro Hukum. Namun, pada tahun 2013 dalam peraturan Gubernur No. 66 Tahun 2013 Biro Humas menjadi Sekretariat yang berdiri sendiri.

Adapun tugas dan fungsi pokok Biro Humas adalah unit organisasi dalam Sekretariat Daerah Aceh adalah melakukan fungsi manajemen bidang komunikasi dan informasi serta tugas-tugas kehumasan Pemerintah Aceh dan sebagai juru bicara Gubernur. Tidak banyak data yang tertulis mengenai Biro Humas Sekretariat Daerah Aceh baik dari Qanun maupun dari Peraturan Gubernur atau Dinas Kepustakaan dan ke Arsipan Aceh. Meskipun demikian, Biro Humas Sekretariat Daerah Aceh telah mendapatkan berbagai macam prestasi salah satunya adalah sebagai juara terbaik I dalam kategori pelayanan informasi melalui internet pemerintah provinsi/kabupaten/kota Anugerah Media Humas 2016 yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat Kementerian Komunikasi dan Informatika di Bandung.

Berdasarkan peraturan Gubernur Aceh nomor 97 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Sekretariat Daerah Aceh, tugas dan fungsi Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol pada Sekretariat Daerah

Aceh sebagai berikut. Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang Humas, media massa, pengelolaan informasi, publikasi, analisis dan protokol.

2. Visi dan Misi Humas

Visi dan Misi Biro Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Aceh ialah sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Aceh sebagai unit organisasi penyebarluasan informasi, publikasi dan transparansi informasi Pemerintah Aceh.

MISI

- Membangun Biro Hubungan Masyarakat yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam penyebarluasan Informasi dan publikasi kegiatan Pemerintah Aceh.
- Meningkatkan hubungan yang komunikatif dan harmonis dengan media massa.
- Meningkatkan pelayanan penyusunan naskah, makalah dan risalah pimpinan.
- Membangun komunikasi yang efektif dengan publik, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat.
- Meningkatkan pelayanan informasi, komunikasi dan publikasi melalui media cetak, elektronik dan online.

Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang humas, media massa,

pengelolaan informasi, publikasi, analisis dan protokol. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang hubungan masyarakat.
2. Pelaksanaan menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang media massa.
3. Pelaksanaan menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang pengelolaan informasi, publikasi dan analisis.
4. Pelaksanaan menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis dan koordinasi di bidang keprotokolan.
5. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Sekda melalui Asisten Administrasi Umum.

3. Fungsi Humas Aceh Masa Covid-19

Dimasa pandemi Humas pemerintah Aceh memiliki fungsi tersendiri dalam bidang hubungan dengan masyarakat. Menurut Iswanto selaku Kabang Humas fungsi humas pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah Aceh manajemen pencegahan Covid-19 di seluruh Aceh.
2. Membantu pelaksanaan program pemerintah dalam pencegahan Covid-19.
3. Memberikan petunjuk dan konsultasi kepada masyarakat dalam rangka pencegahan Covid-19 di Aceh.

4. Membantu pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Covid-19.
5. Membantu pemerintah dalam mengkomunikasikan pencegahan Covid-19 di Aceh.
6. Memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan akurat terkait Covid-19 untuk menghilangkan keraguan terhadap penyebaran Covid-19.
7. Membantu pemerintah Aceh dalam menyampaikan informasi terkait Covid-19 secara jujur.

Membantu pemerintah untuk menarik perhatian masyarakat terhadap upaya pencegahan Covid-19.⁵⁴

G. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam Publikasi Informasi Covid-19

Penyampaian informasi terkait Covid-19 oleh Humas Pemerintahan Aceh terhadap masyarakat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu komunikasi informasi menggunakan media, membentuk tim Satgas Covid-19, melakukan kerjasama dengan aparat pemerintah daerah, membuat peraturan terkait Covid-19 serta mengadakan sosialisasi dan edukasi penanganan Covid-19 kepada masyarakat.

⁵⁴ Wawancara : Muhammad Iswanto, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April 2021

a. Komunikasi Informasi Melalui Media Cetak dan Online

Langkah utama yang paling sering dilakukan oleh Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasi informasi terkait Covid-19 ialah memanfaatkan media massa seperti media online, media cetak serta media tulis dan juga media elektronik. Hal ini sebagaimana keterangan Bapak Muhammad Iswanto salah satu karyawan Humas Pemerintahan Aceh, bahwa:

Sejak tahun 2019 awal kasus Covid-19 di Aceh kami dari pihak Humas Pemerintah Aceh telah menyampaikan berita terkait Covid-19 tersebut melalui media online yakni dengan menyampaikan informasi melalui ,facebook, IG, dan situs resmi berita Humas Pemerintah Aceh dengan alamat web <https://humas.acehprov.go.id/>. Penggunaan media online ini agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat di seluruh Aceh.⁵⁵

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa langkah utama yang diambil oleh Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasikan informasi Covid-19 terhadap masyarakat ialah menggunakan media online, seperti Facebook, IG, dan situs resmi humas pemerintahan aceh dengan tujuan agar berita yang disampaikan dapat diterima oleh kalangan luas, terutama di luar Kota Banda Aceh. Sementara itu, Bapak Dedy Andrian yang juga selaku pihak Humas Pemerintah Aceh mengemukakan bahwa:

Tidak hanya media online, kami dari pihak Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasikan berita Covid-19 kepada masyarakat ialah dengan memanfaatkan media cetak, seperti Koran, baliho, dan brosur, untuk menginformasikan berita penanganan, jumlah korban dan sebagainya menggunakan papan pengumuman berupa papan infografis, sepanduk dan lain sebagainya, guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan Covid-19.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara: Muhammad Iswanto, *Kabag Humas dan Media Massa Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April 2021.

⁵⁶ Wawancara : Dedy Andrian, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 19 April 2021.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa media cetak juga menjadi alat komunikasi informasi pihak Humas Pemerintah Aceh. Dalam hal ini Humas Pemerintah Aceh membuat berbagai pesan informasi berupa gambar dan grafik terkait berita Covid-19 di Aceh yang di pajangkan di setiap tempat keramaian baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, pemukiman hingga ke tingkat gampong.

b. Membentuk Juru Bicara Covid-19

Langkah strategis yang dilakukan oleh HUMAS pemerintah Aceh dalam mempublikasi informasi Covid-19 kepada masyarakat ialah membentuk juru bicara Covid-19. Juru bicara adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk menerangkan kondisi dan yang akan menyampaikan berbagai informasi mengenai perkembangan Covid-19. Sejak adanya berita Covid-19 tahun 2019 Humas pemerintah Aceh telah melantik satu juru bicara Covid-19 yakni Saiful Abdul Gani (SAG). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Iswanto petugas Humas Aceh, yakni sebagai berikut:

Sejak di Aceh ditemui kasus Covid-19, kami dari pihak Humas Pemerintah Aceh telah membentuk Satgas Covid-19 serta Jubir Covid-19 yakni bapak Saiful Abdul Gani. Agar setiap adanya perkembangan kasus Covid 19 dapat disampaikan sehingga tidak terjadi simpang siur informasi di kalangan masyarakat.⁵⁷

Keterangan di atas menunjukkan bahwa salah satu komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasikan informasi Covid-19 ialah dengan mengontrol terjadinya simpang siur berita Covid-19 di masyarakat, dengan membentuk juru bicara Covid-19 yang aktif memberikan

⁵⁷ Wawancara : Muhammad Iswanto, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April 2021

informasi secara valid dan kredible kepada masyarakat di seluruh provinsi Aceh. Juru bicara juga menyampaikan tentang berita covid-19 kemediia cetak dan online, selain itu mereka juga menerbitkannya di website resmi pemerintahan Aceh dapat kita diakses diwebsite <https://humas.acehprov.go.id/>.

c. Mengadakan Kerja Sama dengan Aparatur Pemerintah Daerah

Strategi lainnya yang dilakukan oleh Humas Pemerintahan Aceh dalam mempublikasi informasi Covid-19 ke seluruh Aceh ialah mengadakan kerja sama dengan pemerintah daerah mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, kecamatan, pemukiman hingga ke pelosok-pelosok gampong. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Iswanto Kepala Biro Humas Pemerintahan Aceh, bahwa:

Kami dari Humas Pemerintahan Aceh membawahi penyebaran informasi yang sangat luas yaitu seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Oleh karena wilayah yang luas ini, maka sangat susah dijangkau sehingga perlu diadakan kerja sama dengan pemerintah daerah kabupaten hingga gampong, bahkan kerja sama ini sudah kami lakukan sejak awal munculnya Covid-19 di Aceh.⁵⁸

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa strategi komunikasi juga dilakukan oleh Humas Pemerintahan Aceh dengan bekerja sama serta mencari dukungan dari pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi terkait Covid-19 ke masyarakat di kalangan bawah seperti masyarakat yang ada di pedesaan. Keterangan ini juga didukung oleh Zulkairi selaku petugas Humas Pemerintah Aceh apa yang disampaikan bahwa:

Covid-19 ini virus yang sangat cepat berkembang, bahkan dalam berapa bulan awal ditemukan Covid-19 sudah hampir ditemui kasus di setiap

⁵⁸ Wawancara : Muhammad Iswanto, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April 2021

kabupaten kota. Oleh karena itu, kami pihak pemerintah Aceh menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengkomunikasikan perihal Covid-19 agar masyarakat terus waspada.⁵⁹

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dijelaskan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh Humas Pemerintahan Aceh dalam penanganan Covid-19 ialah melakukan komunikasi secara langsung dengan pemerintah daerah seperti bupati, Dinas Kesehatan serta pihak yang memiliki peran penting dalam penanganan Covid-19. Untuk memaksimalkan publikasi informasi mengenai berita covid-19, Humas pemerintahan aceh melakukan kerja sama dengan berbagai pemerintah daerah seperti, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bireun, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Simeulue, Kota Banda Aceh, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kota Sabang, Kota Subussalam. Pemerintah daerah akan menyampaikan terlebih dahulu ke pemerintah daerah tentang hal-hal baru mengenai covid-19 contohnya seperti Vaksin.

d. Membuat Peraturan Penanganan Covid-19

Strategi Humas Pemerintahan Aceh dalam penanganan Covid-19 ialah melalui mempublikasi serta merealisasikan berbagai peraturan penanganan Covid-19, seperti membatasi kegiatan dan aktivitas masyarakat dalam aspek ekonomi seperti membatasi Gerakan masyarakat dengan dibehentikan aktivitas

⁵⁹ Wawancara: Zulkhairi, *Kasubbag Publikasi dan Analisis*, 20 April 2021.

jam malam dan membatasi jam pelayanan usaha hingga jam 22:00 WIB. Dalam sosial dan keagamaan dilakukan kerja sama dengan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh yang ditandai dengan keluarnya Putusan Tausiah MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Ibadah dan Kegiatan Sosial Keagamaan. Hal ini terutama dilakukan di pusat-pusat kota baik di tingkat daerah maupun kota Banda Aceh, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Iswanto karyawan Humas Pemerintahan Aceh, yaitu sebagai berikut:

Selama masa Covid-19 kami telah menyampaikan berbagai peraturan kepada masyarakat terkait upaya pencegahan Covid-19. Seperti aturan wajib menggunakan masker menghindari kerumunan, mencuci tangan bahkan juga membatasi berbagai kegiatan ibadah keagamaan oleh MPU Aceh.⁶⁰

Keterangan di atas menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Humas Pemerintah Aceh dalam mencegah Covid-19 di Aceh ialah menyebarkan berbagai informasi tentang peraturan perundang-undangan terkait larangan-larangan kegiatan masyarakat selama Covid-19.

e. Melakukan Sosialisasi Informasi Penanganan Covid-19

Langkah selanjutnya dilakukan oleh Humas Pemerintah Aceh sebagai bagian strategi komunikasi dalam mempublikasikan informasi Covid-19 di Aceh ialah dengan mengadakan sosialisasi public secara langsung. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Gade, ST selaku petugas Humas Pemerintah Aceh bahwa:

Saya dan kawan-kawan aktif melibatkan diri dalam mensosialisasikan informasi penanganan Covid-19. Dalam hal ini kami pihak Humas Pemerintahan Aceh melakukan beberapa kegiatan seperti membagikan

⁶⁰ Wawancara : Muhammad Iswanto, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April 2021

masker, ikut serta dalam kegiatan vaksinasi dan lain sebagainya. Ini semua dilakukan agar masyarakat mengetahui dan mematuhi protokol Kesehatan selama penanganan Covid-19.⁶¹

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa Humas Pemerintahan Aceh juga menerapkan strategi komunikasi langsung dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan penanganan Covid-19 bersama kelembagaan lainnya seperti Polisi, TNI, WH dan anggota Satpol-PP, mereka datang ke warung-warung kopi, kepasar dan kewisata-wisata dengan menggunakan Toa untuk memberikan pemahaman tentang Covid-19, serta membagikan masker, mencuci tangan yang baik dan benar, dan juga mensosialisasikan kegiatan tentang vaksinasi, vaksinasi dapat diakses dipuskesmas, Rumah sakit umum, serta Aceh Convition Hall (ACH), dan program penanganan Covid-19 lainnya.

f. Memberikan Edukasi Terkait Covid-19 Kepada Masyarakat

Strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam mempublikasikan informasi Covid-19 kepada masyarakat juga melalui pemberian edukasi berupa nilai-nilai Pendidikan kepada masyarakat Aceh. Dalam hal ini pihak pemerintahan Aceh menyampaikan informasi melalui media cetak maupun media online berupa video yang disampaikan langsung oleh Juru Bicara Covid-19. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Dedy Andrian selaku pihak Humas Pemerintahan Aceh, yakni sebagai berikut:

Selama ini kami dari pihak Humas Pemerintahan Aceh memberikan edukasi terkait Covid-19 kepada masyarakat melalui papan infografis seperti menggambarkan tata cara penanganan Covid-19 serta dilengkapi dengan gambar dan penjelasannya. Edukasi terkait Covid-19 ini juga dilakukan dengan menyampaikan secara langsung tata cara penanganan

⁶¹ Wawancara: M. Gade, ST, Kasubbag Peliputan dan Hubungan Media Massa Pada Humas dan Keperotokolan, 22 April 2021.

Covid-19 melalui media video online yang disampaikan oleh juru bicara Covid-19 provinsi Aceh.⁶²

Dari wawancara di atas tampak bahwa strategi Humas melakukan komunikasi penanganan Covid-19 disampaikan oleh pihak Humas Pemerintah Aceh melalui media infografis serta media online, Hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat mudah mengakses informasi dan memberikan pengetahuan terkait Covid-19 yang ada di Aceh. Media informasi tersebut dipajang pada tempat-tempat keramaian seperti seputaran Kota Banda Aceh serta di beberapa kabupaten kota yang ada di Aceh. Hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat mudah mengakses informasi terkait covid-19 yang ada di Aceh.

g. Menjalinkan Hubungan dengan Lembaga Lain

Selain menjalin dengan Dinas Kesehatan, Humas pemerintah Aceh dalam pencegahan Covid-19 juga melakukan kerja sama dengan Lembaga dan elemen masyarakat lainnya. Hal ini melihat setelah empat kabupaten/kota yang seminggu terakhir terus mengalami peningkatan kasus Covid-19, yaitu Banda Aceh, Aceh Besar, Pidie dan Lhokseumawe. Keempat daerah tersebut diminta untuk melakukan penanganan dengan serius, baik pendisiplinan protokol kesehatan maupun layanan kesehatan. Satgas Covid-19 Aceh juga akan membantu keempat wilayah tersebut.⁶³

Kerja sama dilakukan terutama dengan setiap keluarga, karena keluarga menjadi salah satu komponen penting dalam penanggulangan Covid-19, utamanya peran seorang ibu rumah tangga. Humas pemerintah Aceh juga

⁶² Wawancara : Dedy Andrian, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 19 April 2021.

⁶³ Wawancara : Muhammad Iswanto, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April

mengajak dan melibatkan organisasi wanita dalam menanggulangi wabah ini, seperti PKK, Dekranasda, Persit, Bhayangkari dan sejumlah organisasi lainnya.

2. Kendala Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam Publikasi Informasi Covid-19

Komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasikan informasi Covid-19 kepada masyarakat, tentu tidak selamanya berjalan dengan baik, melainkan adanya faktor yang menghambat komunikasi tersebut, baik kendala internal maupun internal.

a. Kendala Internal

Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari dalam Humas pemerintahan Aceh itu sendiri. Adapun yang menjadi kendala internal Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19, ialah:

(1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Menurut keterangan pihak Humas kendala utama ialah keterbatasan SDM dalam bidang komunikasi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Zulkairi selaku petugas Humas Pemerintah Aceh bahwa:

Kendala utama yang bersumber dari internal Lembaga Humas dalam menyampaikan informasi Covid-19 ialah keterbatasan tenaga SDM yang bukan ahli bidang komunikasi, sehingga dalam mengambil strategi komunikasi terkadang kurang efektif.⁶⁴

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kendala yang bersifat internal ialah keterbatasan akan kemampuan berkomunikasi public melalui media. Hal ini dikarenakan kebanyakan karyawan Humas bukanlah sarjana komunikasi,

⁶⁴ Wawancara: Zulkhairi, *Kasubbag Publikasi dan Analisis*, 20 April 2021.

melainkan sarjana bisa pengetahuan lain seperti lulusan sarjana hukum, sarjana teknik. Secara internal keterbatasan jumlah petugas Covid-19 yang turun langsung ke lapangan juga menjadi kendala dalam menyampaikan informasi kepada public terkait Covid-19. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Safrizal selaku petugas Humas Pemerintah Aceh, bahwa:

Saat ini yang juga menjadi kendala Humas dalam memberitakan informasi Covid-19 kepada masyarakat ialah keterbatasan jumlah tenaga petugas yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga informasi yang disampaikan oleh Jubir Covid-19 di media tidak sampai kepada masyarakat di pedesaan terutama mereka yang tidak memiliki dan tidak paham media online.⁶⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa jumlah tim lapangan sebagai penyambung penyebaran informasi Covid-19 kepada masyarakat yang terbatas juga menjadi sumber kendala informasi tersebut tersampaikan kepada masyarakat terutama dari kalangan masyarakat yang masih awam akan media online.

(2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kendala lainnya juga bersumber dari keterbatasan sarana dan prasarana dalam menyampaikan informasi Covid-19 kepada masyarakat. Dalam hal ini pihak Humas Pemerintahan Aceh masih minim dalam fasilitas transportasi serta fasilitas penyebaran informasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Safrizal selaku petugas Humas Pemerintah Aceh, yaitu sebagai berikut:

Kami jika mendapatkan tugas ke lapangan dalam menyampaikan informasi Covid-19 ke daerah-daerah seperti acara seminar atau kegiatan lainnya tidak memiliki transportasi khusus, sehingga harus memanfaatkan kendaraan sendiri. Begitu juga fasilitas penyampaian informasi yang terbatas seperti media situ yang digunakan hanya satu dari Humas

⁶⁵ Wawancara: Safrizal, *Kabag Pidato Pimpinan*, 21 April 2021.

Pemerintahan Aceh sehingga jika henda menyampaikan informasi Covid-19 harus melapor terlebih dahulu kepada pihak bagian informasi.⁶⁶

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kendala pihak Humas dalam mempublikasikan informasi penanganan Covid-19 juga disebabkan keterbatasan fasilitas untuk melakukan kegiatan baik di lapangan maupun dengan memanfaatkan media informasi.

(3) Kendala Keuangan

Kendala internal lainnya juga bersumber dari keuangan yang minim sehingga menghambat kegiatan operasional pihak Humas Pemerintahan Aceh dalam mempublikasikan informasi terkait Covid-19 di Aceh. Keuangan dalam hal ini ialah terkait pelaksanaan tugas operasional seperti penyediaan masker dan pelaksanaan vaksinasi.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal ialah kendala yang bersumber dari luar kelembagaan Humas Pemerintahan Aceh itu sendiri. Adapun kendala eksternal tersebut antara lain:

(1) Minimnya Tingkat Kepatuhan Masyarakat

Kendala penyampaian atau publikasi informasi Covid-19 oleh Humas Pemerintahan Aceh juga bersumber dari luar Lembaga Humas, di antaranya adanya berbagai informasi terkait Covid-19 dari media lainnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Gade, ST salah satu petugas Humas, yakni sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara: Safrizal, *Kabag Pidato Pimpinan*, 21 April 2021.

Saat ini sangat banyak berita Covid-19 dari berbagai media online dan media cetak di Aceh, sehingga masyarakat menjadi bingung dan bahkan Sebagian masyarakat tidak mempercayai berita-berita Covid-19 karena dinilai ada kesimpangsiuran dalam informasi.⁶⁷

Keterangan di atas mengakibatkan Humas Pemerintah Aceh mengalami kendala dalam mengendalikan penyampaian berita Covid-19 kepada masyarakat Aceh seperti masyarakat mengenakan masker, duduk di warung kopi, adanya berita Hoax tentang vaksin dalam masyarakat Aceh. Tidak hanya itu, saat ini masyarakat kurang mematuhi informasi Covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Iswanto salah satu petugas Humas bahwa:

Tingkat kepatuhan masyarakat akan bahaya Covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah sudah minim, bahkan tidak sedikit masyarakat yang melanggar protokol Kesehatan yang disampaikan oleh pihak Humas seperti memakai masker, jaga jarak serta menjauhi terjadinya kerumunan.⁶⁸

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kendala eksternal utama ialah minimnya kepatuhan masyarakat akan aturan penanganan Covid-19 yang dibuat oleh pemerintah Aceh sehingga saat pihak Humas melakukan sosialisasi dan edukasi banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi.

(2) Banyaknya Informasi Hoax

Kendala pihak Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 kepada masyarakat ialah banyaknya simpang siur informasi yang diperoleh oleh masyarakat dari Lembaga informasi media lainnya sehingga masyarakat bingung informasi yang valid menurutnya. Hal ini telah membuat

⁶⁷ Wawancara: M. Gade, ST, Kasubbag Peliputan dan Hubungan Media Massa Pada Humas dan Keperotokolan, 22 April 2021.

⁶⁸ Wawancara : Muhammad Iswanto, Kepala Biro Humas dan Keperotokolan, 16 April 2021.

masyarakat kurang percaya akan informasi yang disampaikan oleh Humas Pemerintah Aceh, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saiful Abdul Gani (SAG) Juru Bicara Covid-19 Pemerintah Aceh, mengatakan bahwa:

Selama ini yang menjadi kendala strategi Humas Pemerintah Aceh dalam mempublikasi informasi Covid-19 kepada masyarakat ialah banyaknya pihak yang meenyampaikan informasi melalui media online, sehingga membuat masyarakat ragu dan bingung informasi yang harus dipercayainya.⁶⁹

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat diketahui bahwa kendala juga bersumber dari adanya media informasi lain yang menyebarkan informasi sehingga membuat masyarakat ragu menerima kebenaran informasi tentang penanganan Covid-19 di Aceh.



⁶⁹ Wawancara: Saiful Abdul Gani (SAG), *juru bicara* , 22 April 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

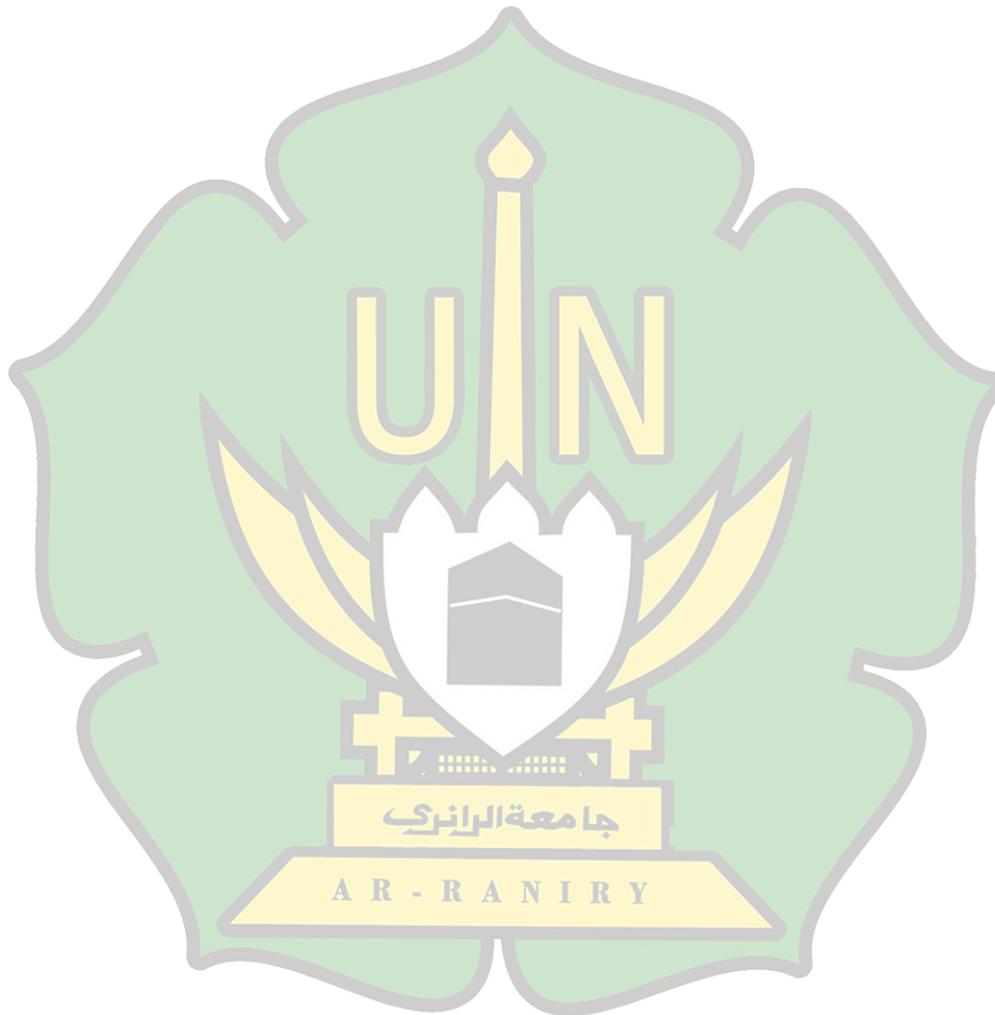
1. Strategi komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ialah dengan melakukan komunikasi informasi melalui media cetak dan online, membentuk juru bicara Covid-19, mengadakan kerja sama dengan aparat pemerintah daerah, membuat peraturan penanganan Covid-19, melakukan sosialisasi informasi penanganan Covid-19 dan memberikan edukasi terkait Covid-19 kepada masyarakat.
2. Kendala komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia, Keterbatasan Sarana dan Prasarana dan keterbatasan Keuangan. Kendala eksternal berupa minimnya tingkat kepatuhan masyarakat dan banyaknya informasi hoax.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Humas Pemerintah Aceh, agar terus meningkatkan kinerja dalam mengedukasi masyarakat terkait Covid-19 baik melalui media online maupun secara langsung dengan melibatkan diri dalam penanganan Covid-19.
2. Kepada masyarakat, agar terus mematuhi berbagai protocol Kesehatan yang dijadikan alat utama dalam penanganan Covid-19.

3. Cara islam yang bisa diadoptasi Humas dalam penyebaran informasi tentang wabah



DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, *komunikasi serba ada serba makna.*(Jakarta,Kencana:2011
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19),* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020
- Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus,* <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 1 Juni 2020 pukul 20:00 WIB.
- Gary Cronkhite dalam Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah,* (Malang: UMM Press
- Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* (Yogyakarta: Erlangga, 2009
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti, 2003)
- Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Rino, *Aceh, Virus Corona, dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Liputan6.com, 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, diakses tanggal 8 Juni 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Wawancara: Dedy Andryan, *Kabag Humas dan Media Massa di Biro Humas dan Keperotokolan*, 19 April 2021
- Wawancara: Muhammad Iswanto, *Kepala Biro Humas dan Keperotokolan*, 16 April 2021.
- Wawancara: M.Gade, ST. *Kasubbag Peliputan dan Hubungan Media Massa Pada Humas Dan Keperotokolan*, 22 April 2021.
- Wawancara: Safrizal, *Kabag Pidato Pimpinan*, 21 April 2021.
- Wawancara: Saiful Abdul Gani (SAG), *juru bicara*, 22 April 2021
- Wawancara: Zulkhairi, *Kasubbag Publikasi dan Analisis*, 20 April 2021.
- www.ajnn.net/news/update-corona-di-banda-aceh, diakses tanggal 8 Juni 2020
- Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Desi Ratna Sari
2. Tempat / Tanggal Lahir : Rerebe / 12 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 170401027 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : peurada tama
 - a. Kecamatan : Syiah kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : desiratnasari2018@gmail.com

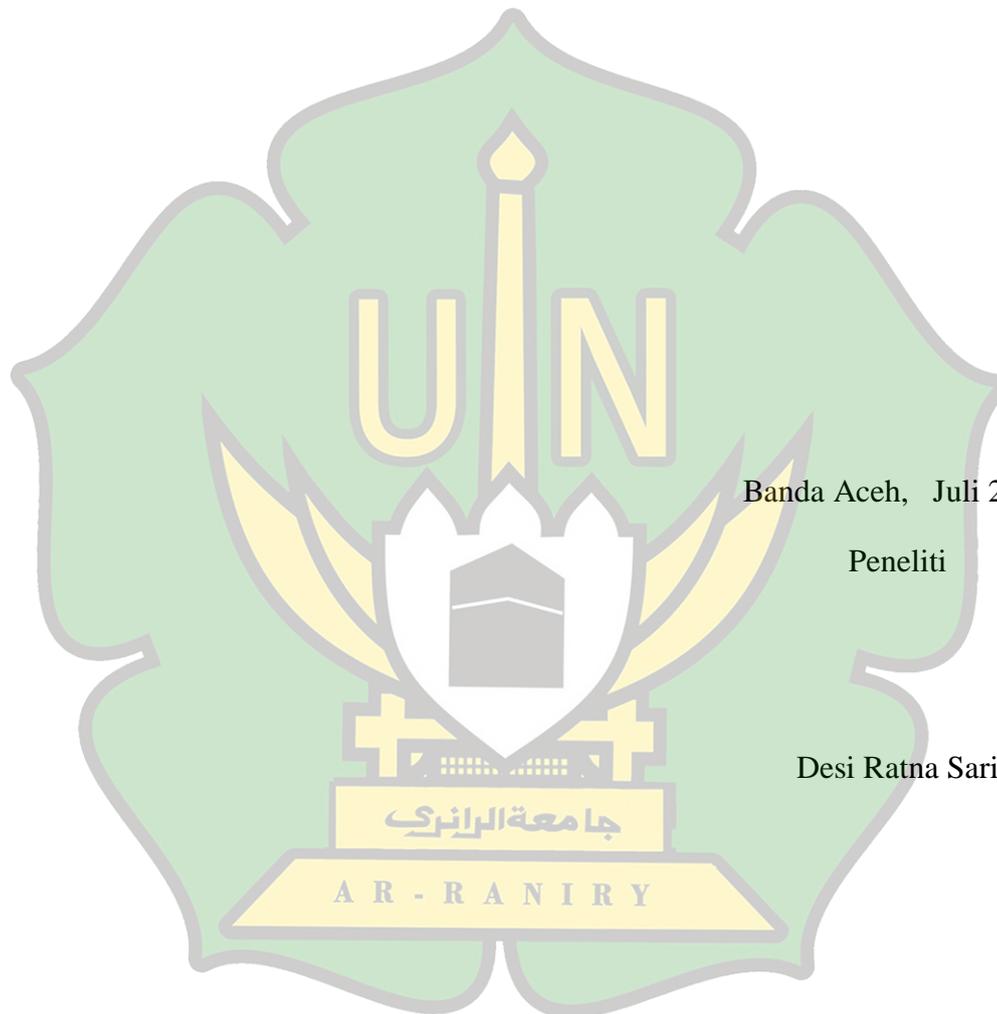
Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SD Negeri 1 Tripe Jaya 2011
10. MTs/SMP/Sederajat : SMP Negeri 1 Tripe Jaya 2014
11. MA/SMA/SMK/Sederajat : SMK-PP Negeri Kutacane 2017
12. Dipoloma : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry 2021

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Wali
14. Nama Ibu : Jaiyah
15. Pekerjaan : Petani

16. Alamat Orang Tua : Buntul Musara
- a. Kecamatan : Tripe Jaya
 - b. Kabupaten : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh



Banda Aceh, Juli 2021

Peneliti

Desi Ratna Sari

INSTRUMEN PENELITIAN

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

PERTANYAAN PENELITIAN HUMAS

4. Apa saja yang disiapkan oleh Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....

5. Darimana saja pihak Humas Pemerintahan Aceh memperoleh informasi Covid-19 ?

Jawab:.....

6. Apa saja jenis informasi yang di publikasi Humas Pemerintahan Aceh terkait Covid-19 ?

Jawab:.....

7. Bagaimana pihak Humas Pemerintahan Aceh mengkomunikasikan informasi Covid-19 kepada masyarakat ?

Jawab:.....

8. Media apa saja yang digunakan pihak Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....
.....
.....

9. Kapan pihak Humas Pemerintahan Aceh melakukan publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....
.....
.....

10. Dimana pihak Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....
.....
.....

11. Siapa saja pihak yang terlibat dalam publikasi informasi Covid-19 oleh Humas Pemerintahan Aceh ?

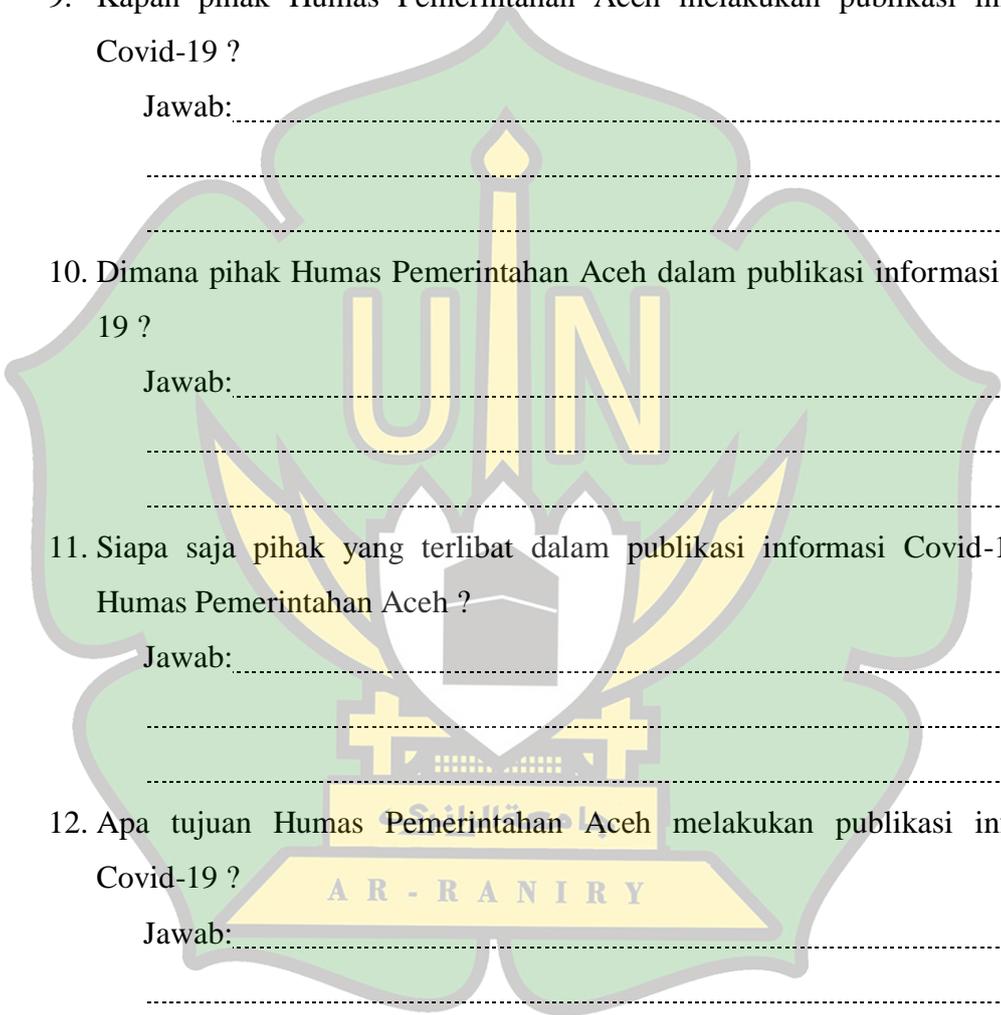
Jawab:.....
.....
.....

12. Apa tujuan Humas Pemerintahan Aceh melakukan publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....
.....
.....

13. Apa standar/pedoman Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19?

Jawab:.....
.....
.....



14. Apa saja keberhasilan Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 selama ini ?

Jawab:.....
.....
.....

15. Informasi apa saja yang disampaikan oleh pihak Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

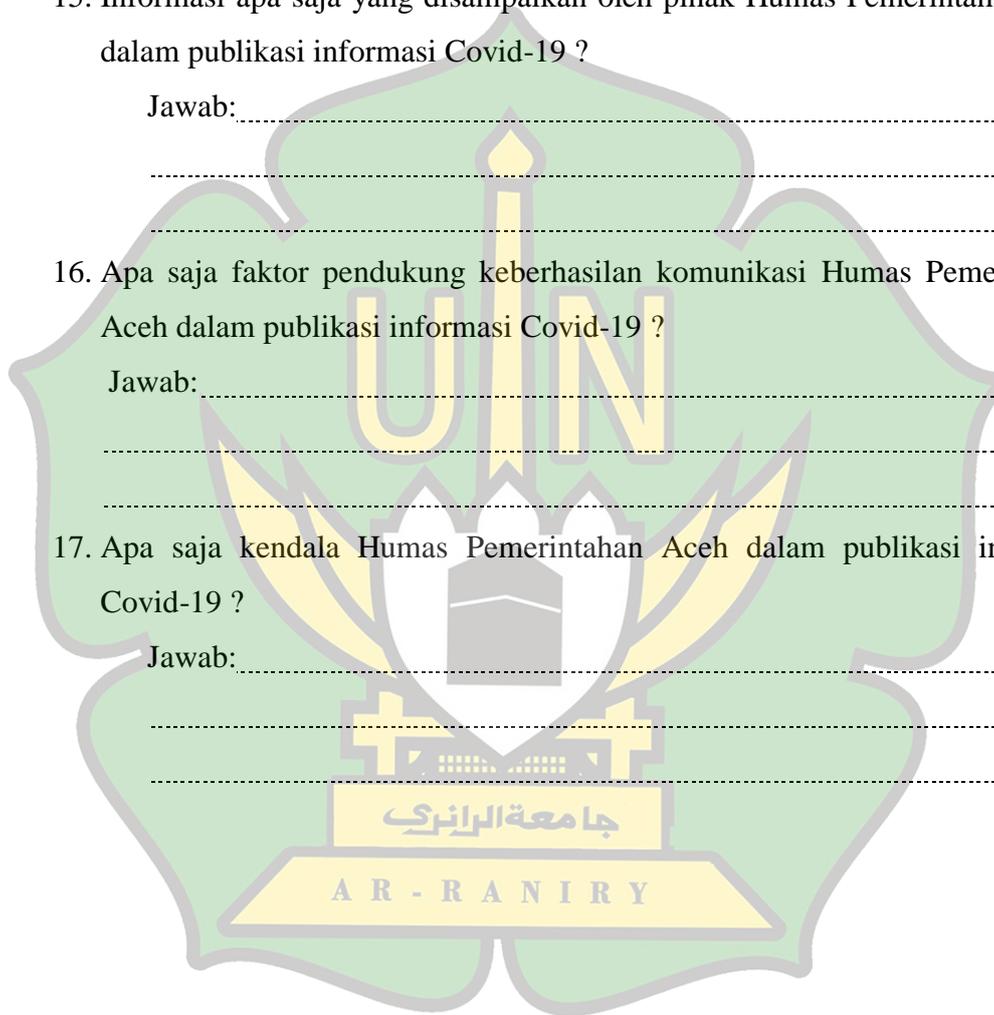
Jawab:.....
.....
.....

16. Apa saja faktor pendukung keberhasilan komunikasi Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....
.....
.....

17. Apa saja kendala Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....
.....
.....



PERTANYAAN PENELITIAN JURU BICARA COVID-19

1. Sejak kapan bapak menjadi juru bicara Humas Pemerintahan Aceh dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....

2. Apa saja informasi informasi Covid-19 yang harus bapak sampaikan kepada publik ?

Jawab:.....

3. Bagaimana bapak memperoleh informasi Covid-19 yang akan bapak publikasikan kepada masyarakat ?

Jawab:.....

4. Apa saja strategi komunikasi yang bapak gunakan dalam publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....

5. Kapa saja waktu bapak melakukan publikasi informasi Covid-19 ?

Jawab:.....

6. Faktor apa saja yang mendukung bapak dalam publikasi informasi Covid-19 kepada publik ?

Jawab:.....

7. Apa kendala bapak dalam publikasi informasi Covid-19 kepada publik ?

Jawab:.....
.....
.....



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Muhammad Iswanto
 Umur : 40 Tahun
 Jabatan : Kepala Biro Humas dan Protokol
 Alamat : Banda Aceh

2. Nama : Dedy Andrian
 Umur : 50 Tahun
 Jabatan : Kabag Humas dan Media Massa Humas dan
 Protokol
 Alamat : Banda Aceh

3. Nama : Zulkhairi
 Umur : 40 Tahun
 Jabatan : Kasumbang Publikasi dan Analisis
 Alamat : Banda Aceh

4. Nama : M. Gade JT
 Umur : 41 Tahun
 Jabatan : Kasubbag Peliputan dan Hubungan Media
 Massa
 Alamat : Banda Aceh

5. Nama : Safrizal
 Umur : 46 Tahun
 Jabatan : Kabag Pidato Pimpinan (PIPA)
 Alamat : Banda Aceh

6. Nama : Saiful Abdul Gani
 Umur : 48 Tahun
 Jabatan : Juru Bicara Provinsi Aceh
 Alamat : Banda Aceh



